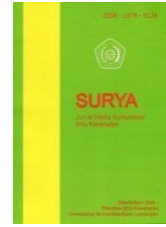




JURNAL SURYA

Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Halaman link: <http://jurnal.umla.ac.id>



Hubungan Sikap Remaja Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

(The Relationship between Adolescent Attitudes and Compliance in Implementing COVID-19 Prevention Health Protocols)

Pria Wahyu Romadhon Girianto, Farida Hayati and Arum Dwi Puspita

Prodi Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, Indonesia

ARTIKEL INFO

Proses Artikel

Diterima : 10 Maret 2022

Direvisi : 1 April 2022

Dipublikasikan: 10 April 2022

Koresponden penulis

Pria Wahyu Romadhon Girianto

priawahyu88@gmail.com

Prodi Keperawatan, STIKES

Karya Husada Kediri, Indonesia

Cara mensitasi

Girianto, P. W. R., Hayati, F., & Puspita, A. D. (2022). The

Relationship between Adolescent Attitudes and Compliance in Implementing COVID-19 Prevention Health Protocols. *J. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 14(1), 1–9.

<https://doi.org/>

<https://doi.org/10.38040/js.v14i1.410>

ABSTRAK

Pendahuluan: Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19. Pemerintah menetapkan status darurat bencana untuk mencegah penyebaran virus ini dengan membuat protokol kesehatan COVID-19. Keberhasilan protokol kesehatan COVID-19 bergantung pada sikap remaja dan tingkat kepatuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Desain penelitian dikorelasikan dengan pendekatan cross-sectional. Remaja usia 17-20 tahun berjumlah 55 orang dengan cara purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sikap dan kepatuhan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden yaitu sebesar 49,1% memiliki sikap sedang dan sebagian besar responden sebesar 56,4% memiliki sikap kepatuhan sedang. Analisis dengan uji statistik rank spearman diperoleh p-value sebesar 0,012 dan tingkat kesalahan sebesar $\alpha=0,05$ (0,0120,05). Artinya terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja usia 17–20 tahun dengan korelasi positif dan kategori daya lemah ($r = 0,335$).

Kesimpulan: Sikap tersebut cukup menimbulkan kepatuhan moderat pada remaja usia 17–20 tahun dalam menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu diharapkan petugas kesehatan menambah informasi mengenai COVID-19 kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang COVID-19 dan protokol kesehatan.

Kata Kunci: sikap; kepatuhan; protokol kesehatan; COVID-19

ABSTRACT

Introduction: Indonesia is being hit by the COVID-19 pandemic at the moment. The government established a disaster emergency status to prevent the spread of this virus by making a

COVID-19 health protocol. The success of the COVID-19 health protocol depends on the attitude of the teenager and their level of compliance. This study aimed to analyze the correlation between attitude and compliance with the implementation of health protocols during the COVID-19 pandemic.

Methods: Research design was correlated with a cross-sectional approach. There were 55 teenagers aged 17-20 years by purposive sampling. The instrument used for collecting attitude and compliance data was a questionnaire. The data analysis used Spearman rank.

Results: The results showed that almost half of the respondents, 49.1%, had a moderate attitude and most of the respondents, 56.4%, had moderate compliance. Analysis with the Spearman rank statistical test obtained a p-value of 0.012 and an error rate of $\alpha=0.05$ (0.0120.05). It means that there was a correlation between attitude and compliance with implementing health protocols in teenagers aged 17-20 years, with a positive correlation and weak power category ($r = 0.335$).

Conclusion: Attitude is sufficient to cause moderate compliance in teenagers aged 17-20 years when implementing health protocols. For this reason, hopefully the health worker will add information about COVID-19 to the community by conducting socialization about COVID-19 and health protocols.

Keywords: attitude; compliance; health protocols; COVID-19

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dilanda pandemi yang mengkhawatirkan yaitu COVID-19. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami COVID-19 tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan physical distancing dan protokol kesehatan lainnya seperti memakai masker saat keluar rumah untuk memutuskan penyebaran COVID-19. Masyarakat dihimbau agar tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal (Ihsanuddin, 2020). Meski pemerintah sudah menerapkan berbagai macam protokol kesehatan, masih banyak masyarakat yang melanggar. Siswa dan mahasiswa yang seharusnya belajar di rumah justru menggunakan waktunya untuk berkumpul, berlibur, berekreasi bahkan ke mall dengan teman-temannya (Malik Muhammad, 2020). Walaupun beberapa

tulisan mengatakan bahwa individu lanjut usia rentan terhadap infeksi COVID-19, namun tidak berarti anak muda kebal dengan infeksi ini.

Penelitian Chao Yu, et al tahun 2020 menunjukkan bahwa pasien terkonfirmasi COVID-19 yang berusia muda cenderung tidak menunjukkan gejala. Penelitian lain juga menunjukkan remaja usia dibawah 20 tahun kemungkinan 81,9% tidak menunjukkan gejala setelah terinfeksi (Poletti et al. 2020). Oleh karena itu perlu adanya penerapan protokol kesehatan terhadap semua orang, khususnya remaja walaupun mereka tidak memiliki gejala COVID-19.

Data dari Kominfo Trenggalek kasus COVID-19 di kecamatan Munjungan pada akhir 2019 didapatkan 59 orang positif Covid-19 dengan 42 orang diantaranya sembuh dan 4 orang diantaranya meninggal, sisanya masih dalam perawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara yang telah dilakukan di Dusun Kajang Desa

Masaran Kecamatan Munjungan terhadap 12 remaja didapatkan hasil 7 remaja selalu memakai masker saat bertemu orang lain, sedangkan 5 remaja tidak. Untuk kebiasaan mencuci tangan didapatkan, 11 remaja sering mencuci tangan, sedangkan 1 remaja jarang mencuci tangan, 2 remaja selalu menjaga jarak saat bertemu orang lain, dan 10 remaja tidak pernah menjaga jarak saat bertemu dengan orang lain.

Remaja mengalami proses perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional (Efrizal, 2020). Hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana sikap yang akan ditunjukkan remaja dalam merespon berbagai hal, salah satunya tentang pelaksanaan protokol kesehatan. Informasi yang didapatkan remaja tentang protokol kesehatan akan menentukan remaja dalam mengambil sikap, ada remaja yang menunjukkan adanya penolakan atau tidak menyetujui informasi tersebut. Lalu sebaliknya, remaja lain ada yang menunjukkan sikap menerima dan melaksanakan peraturan tersebut. Kemudian sikap yang ditunjukkan remaja akan mempengaruhi remaja dalam mengambil tindakan dan berperilaku. Remaja yang menunjukkan sikap penerimaan terhadap protokol kesehatan akan menunjukkan perilaku ketaatan, penerimaan serta menuruti peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan yang disebut kepatuhan. selain itu perlu adanya aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari tokoh-tokoh untuk mempengaruhi agar sikap masyarakat terutama remaja, agar menjadi lebih baik (Firda & Haksama, 2020).

Sampai saat ini virus corona ini belum ada obatnya, maka kita hanya bisa mencegah agar virus corona tidak masuk ke tubuh kita. Pencegahan yang dilakukan adalah dengan sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jangan menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih, memakai masker saat keluar rumah atau bepergian, saat bersin tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam, menghindari kerumunan dan seterusnya (Kemenkes RI, 2020).

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Tapi berhasil tidaknya usaha tersebut sangat bergantung kepada masyarakat Indonesia. Jika masyarakat bersikap baik dan patuh melaksanakan protokol kesehatan, maka rantai penyebaran COVID-19 akan dengan sangat mudah untuk diputus.

Hal ini dikarenakan sikap remaja adalah salah satu hal yang berhubungan dengan kepatuhan remaja untuk mencegah penyebaran COVID-19. Maka, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada remaja usia 17-20 tahun di Dusun Kajang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 17-20 tahun yang berjumlah 55 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian berlokasi di Dusun Kajang, Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek.

Kriteria Inklusi: Remaja yang berada di Dusun Kajang Desa Masaran, remaja yang berusia 17-20 tahun, remaja yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapatkan penerangan mengenai apa yang akan dilakukan dan menandatangani informed consent. Kriteria Eksklusi adalah remaja yang sakit saat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sikap dan kuesioner kepatuhan yang telah diuji validitas sebelumnya, kuesioner dibuat dalam bentuk google form untuk mempermudah responden dalam proses pengisian, karena penelitian dilakukan secara daring (online).

Data umum yang telah didapatkan dianalisis dengan statistik univariat, dan data khusus dianalisis dengan statistik multivariat dengan menggunakan uji Spearman Rho untuk

mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir, sekolah, status, status pernikahan, pernah mendapat informasi COVID-19 dari, percaya dengan COVID-19.

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan distribusi jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu sebesar (50,9%). Distribusi pendidikan terakhir responden sebagian besar SMP yaitu sebesar (56,4%). Distribusi sekolah hampir seluruhnya dilakukan dengan metode daring yaitu sebesar (90,9%). Distribusi status yang dimiliki responden hampir seluruhnya yaitu pelajar/mahasiswa sebesar (92,7%). Distribusi

Tabel 1. Data Demografi

Karakteristik Responden		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	49,1
	Perempuan	28	50,9
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	31	56,4
	SMA	22	40
	Perguruan Tinggi	2	3,6
Sekolah	Daring	50	90,9
	Luring	0	0
	Tidak Sekolah	5	9,1
Status	Pelajar/mahasiswa	55	100
	Bekerja	0	0
Status Pernikahan	Sudah Menikah	0	0
	Belum Menikah	55	100
Pernah Mendapat Informasi Covid-19 dari	Keluarga	7	12,7
	Tenaga Kesehatan	5	9,1
	Media Massa	31	56,4
	Sekolah	12	21,8
Percaya Dengan COVID-19	Tidak pernah	0	0
	Percaya	41	74,5
	Tidak Percaya	14	25,5

Tabel 2. Sikap Remaja Terhadap Protokol Kesehatan

Kategori	n	%
Kurang	6	10,9
Cukup	27	49,1
Baik	22	40,0
Total	55	100

Tabel 3. Kepatuhan Remaja Menerapkan Protokol Kesehatan

Kategori	n	%
Tidak Patuh	0	0
Kepatuhan Rendah	6	10,9
Kepatuhan Sedang	31	56,4
Kepatuhan Tinggi	18	32,7
Total	55	100

Tabel 4. Hubungan sikap dan kepatuhan

Sikap	Kepatuhan								Total		
	Tidak Patuh		Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kurang	0	0	2	3,6	3	5,5	1	1,8	6	10,9	
Cukup	0	0	3	5,5	18	32,7	6	10,9	27	49,1	
Baik	0	0	1	1,8	10	18,2	11	20	22	40	
Total	0	0	6	10,9	31	56,4	18	32	55	100	
		$\alpha=0,05$		P value = 0,012				r = 0,335			
Mean = Sikap : 34,15 (Cukup), Kepatuhan : 44,33 (Sedang)											

Status pernikahan sebesar (96,4%) responden menyatakan belum menikah. Distribusi pernah mendapat informasi COVID-19 sebagian besar responden (56,4%) menyatakan mendapat informasi dari media massa. Distribusi responden sebagian besar (74,5%) percaya dengan adanya COVID-19.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki sikap cukup hampir setengahnya yaitu sebesar (49,1%) terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Dusun Kajang.

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki kepatuhan sedang yaitu sebesar (56,4%) dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 di Dusun Kajang.

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil 31 responden (56,4%) memiliki kepatuhan sedang dengan sikap cukup. Berdasarkan analisis data menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value 0,012 dan taraf kesalahan $\alpha=0,05$ ($0,012 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada remaja usia 17-20 tahun di Dusun Kajang tahun 2021. Nilai correlation sebesar 0,335 artinya kekuatan hubungan termasuk lemah. Hubungan antar variabel positif artinya semakin baik sikap remaja maka semakin tinggi pula kepatuhan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Nilai rata-rata sikap dalam penelitian ini 34,15 (cukup) dan kepatuhan 44,33 (sedang). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap cukup baik

menyebabkan kepatuhan sedang pada remaja usia 17-20 tahun di Dusun kajang dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan uji Spearman Rank diperoleh p-value 0,012 dan taraf kesalahan $\alpha=0,05$ ($0,012 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada remaja usia 17-20 tahun di Dusun Kajang tahun 2021. Kekuatan korelasi sebesar 0,335 artinya kekuatan hubungan antara sikap dan kepatuhan termasuk lemah. Hubungan antar variabel positif artinya semakin baik sikap remaja maka semakin tinggi pula kepatuhan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

Kekuatan hubungan lemah disebabkan sedikitnya informasi yang diterima remaja dan kurang pemahannya remaja tentang informasi yang dibaca karena sebagian besar pendidikan terakhir remaja masih SMP dan SMA, lalu karena perkembangan emosi remaja kurang matang sifat remaja yang tidak mau dikeangitu sebagian kecil remaja masih tidak aya dengan adanya COVID-19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap aja adalah Jenis kelamin, pengetahuan aja, paparan informasi, pengaruh orang seperti keluarga dan teman sebaya (Nelva, 2013). Teman sebaya dapat membantu mengembangkan diri menjadi lebih baik, mereka merasa jika orang lain bisa melakukan suatu hal maka dia juga bisa melakukannya.

Lalu banyaknya interaksi yang mereka lakukan akan mempengaruhi sikap yang mereka tunjukkan nantinya, sehingga menyebabkan kesaamaan perilaku yang akan ditunjukkan mereka bersama teman sebayanya. Hubungan sosial pada teman sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan, karena pertemanan melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan dan keterbukaan (Chynthiya, 2020).

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat kepatuhan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 yang berhubungan dengan sikap remaja yang telah ditunjukkan adalah sebagian besar responden (56,4%) memiliki kepatuhan sedang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi & Putri, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan. Tingkat pendidikan seringkali dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki. Individu cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan sehingga semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan

juga mempengaruhi sikap seseorang, dimana sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian yaitu responden yang memiliki kepatuhan tinggi (26%) pendidikan terakhirnya SMP dan (41%) pendidikan terakhirnya SMA. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka kesadaran akan begitu pentingnya menjaga diri dari COVID-19 akan tinggi pula karena proses pengolahan informasi mereka yang semakin baik. Namun pernyataan ini bertolak belakang dengan (Azizah, 2020) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada motivasi dan kepatuhan. Selain itu, sumber informasi yang didapat juga mempengaruhi kepercayaan yang dimiliki remaja. Remaja yang mendapat

sumber informasi dari tenaga kesehatan langsung cenderung lebih percaya dengan COVID-19, daripada informasi yang didapatkan dari orang awam. Kemudian sikap yang ditunjukkan remaja berdasarkan informasi yang mereka dapatkan akan menghasilkan berbagai macam kepatuhan mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dr Muslim dkk, 2021) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan seseorang terhadap pemberi informasi seperti pemerintah atau tenaga kesehatan akan berpengaruh pada tingginya dukungan dan ketaatan masyarakat terhadap pelaksanaan pencegahan penyebaran COVID-19.

Pandemi COVID-19 sudah lama berlangsung, namun masih banyak orang yang tidak percaya dengan adanya COVID-19. Percaya atau tidak percaya remaja terhadap adanya COVID-19 menyebabkan perbedaan sikap dan tingkat kepatuhan yang ditunjukkan setiap remaja. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian kecil remaja yaitu (25,5%) masih tidak percaya dengan adanya COVID-19. Selain karena kurangnya informasi yang didapat, hal tersebut karena remaja masih berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana perkembangan kepribadian dan emosi mereka belum sepenuhnya matang. Mereka mudah terbawa kebiasaan dan informasi yang beredar di lingkungan sekitar dan teman satu kelompok. Saat teman mereka tidak percaya dengan adanya COVID-19 remaja akan menganggap itu benar dan mempercayainya. Menurut penelitian (Wiwin, 2020) penerapan protokol kesehatan atau adaptasi kebiasaan baru belum sepenuhnya diterapkan oleh remaja karena sebagian remaja meragukan adanya COVID-19. Semakin baik kematangan emosi remaja, maka remaja akan mampu mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan memiliki pola pikir yang berbeda. Perempuan bisa mengaitkan memori dengan

keadaan sosial, yang membuat perempuan mampu melihat dari berbagai sudut pandang, sedangkan laki-laki biasanya hanya melihat sesuatu yang jelas terlihat tanpa melibatkan perasaan, emosi dan lain-lain. Oleh karena itu laki-laki dan perempuan mengembangkan sikap dan tingkah laku yang berbeda. Perempuan cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik daripada laki-laki (Jans, 2002). Sikap baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula seperti melaksanakan aturan-aturan yang berlaku. Terdapat perbedaan respon perilaku terhadap penularan COVID-19, dimana laki-laki usia muda lebih cenderung tidak mematuhi anjuran pemerintah (Raude dkk, 2020). Hasil penelitian didapatkan dari total 27 responden laki-laki terdapat (14,8%) yang memiliki kepatuhan rendah, hasil tersebut lebih banyak dari responden perempuan, dimana dari total 28 responden perempuan hanya (7,1%) saja yang memiliki kepatuhan rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riyadi & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan responden laki-laki relative lebih rendah daripada responden perempuan. Selain itu berdasarkan faktor status pernikahan, mereka yang sudah menikah cenderung lebih patuh pada anjuran pemerintah seperti penerapan protokol kesehatan COVID-19 karena mereka tidak ingin anggota keluarga mereka terpapar COVID-19. Dari hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa seluruh responden yang sudah menikah tidak ada yang memiliki kepatuhan rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riyadi & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa responden yang belum menikah memiliki skor kepatuhan yang relatif rendah daripada yang sudah menikah.

Berdasarkan pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa sikap memang memiliki hubungan dengan kepatuhan, hal ini sesuai dengan konsep sikap yang memiliki 3 komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif dalam sikap merupakan kepercayaan seseorang terhadap

bentuk yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam menerapkan berbagai hal yang berhubungan dengan objek tersebut (Fitri, 2017). Dalam hal ini bisa kita hubungkan dengan bagaimana remaja percaya tentang adanya COVID-19 dan remaja menjadi patuh untuk menerapkan protokol kesehatan agar tidak tertular.

Komponen afektif juga memiliki peran yang besar terhadap kepatuhan remaja, karena komponen ini merupakan perasaan seseorang terhadap suatu objek atau kejadian yang melibatkan dirinya. Sehingga ketika seseorang memiliki perasaan yang baik terhadap COVID-19 maka dia akan cenderung berusaha agar tidak tertular.

Komponen yang ketiga adalah konatif dimana komponen ini merupakan perilaku atau keinginan berperilaku yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan objek yang dihadapinya. Oleh karena itu remaja akan bersikap baik dan patuh pada protokol kesehatan jika mereka telah mempercayai dan bahkan dihadapkan secara langsung dengan COVID-19.

Namun banyak faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kepatuhan seperti sumber informasi yang didapatkan dan sedikitnya informasi yang diterima remaja, kurang pahamiannya remaja tentang informasi yang dibaca karena sebagian besar pendidikan terakhir remaja masih SMP dan SMA, percaya tidaknya remaja dengan adanya COVID-19, belum matangnya emosi dan kepribadian remaja yang menyebabkan remaja kurang bisa menerima kebiasaan baru akibat adanya pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada remaja usia 17-20 tahun di Dusun Kajang dengan kategori hubungan antara kedua variabel positif dan

lemah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap cukup menyebabkan kepatuhan sedang remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti jenis penelitian dan literature yang lebih banyak. Selain itu disarankan bagi penelitis selanjutnya untuk menambah jumlah responden agar hubungan yang diteliti menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Chynthiya Nur. 2020. Peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok pesantren Al Muayyad. Skripsi. Prodi Bimbingan Konseling islam IAIN Surakarta.
- Efrizal, Wiwin. 2020. Presepsi dan Pola Konsumsi Remaja selama pandemi COVID-19. *Jurnal penelitian biologi.5* (2) : 43-48.
- Fitri, Nia Febbiyani., Adelya, Bunga. 2017. Kematangan Emosi Remaja Dalam pengentasan masalah. *Jurnal penelitian Guru Indonesia*. 2(2):30-33.
- Harjudin, Laode. 2020. Dilema penanganan COVID-19 antara legitimasi pemerintah dan kepatuhan masyarakat. *Jurnal kesejahteraan dan pelayanan sosial*. 1(1) : 92.
- Kepmenkes RI No HK 01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Desease (COVID-19).
- Mahardika, Muhammad N. 2020. Strategi pemerintah dan kepatuhan COVID-19 berbasis semangat gotong royong. *Jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*. 9 (1): 41-44.
- Mufti, Muslim., dkk. 2020. Analisis pengukuran tingkat kepercayaan public terhadap pemerintah : kekuatan bagi penanganan COVID- 19 berbasis masyarakat. *Jurnal ilmuPolitik*, p 2-4.
- Mujani, Saiful., Irvani, Deni. 2020. Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmu Politik*. 11(2) : 225-226.
- Natalia, Rahel Nuraeni., Malinti, Evelin.,Elon, Yunus. 2020. Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Diagnosis*. 15 (2) : 107-108.
- Notoatmodjo, A. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis', Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. EGC, Jakarta.
- Paramita, Devi., Dkk. 2020. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Jurnal Infokes*. 10(1) : 53-54.
- Patmah. 2010. Pengaruh keluarga dalam membentuk sikap sosial anak di SDN 7 Bungtiang TP 2010/2011. p 1-3.
- Pitoewas, Berchah. 2014. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap perubahan tata nilai. *Jurnal PPKN*. p 7-8.
- Pundar, Yuni. Dkk. analisis faktor-factoryang mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan hand hygiene sesuai SPO di ruang kalimutu dan cempaka RSUD Prof DR W Z Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal* , 2019; 3 (2) : 139.
- Putri, Wilga SR., Nurwati, R Nunung., S, Meilanny Budiarti. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap perilakuRemaja. *Prosiding KS : Riset dan PKM*. 3 (1) : 48-49.
- Rina, Nelva. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, p 5-8.
- Riyadi., Larasaty, Putri. 2020. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan

masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. Seminar nasional official statistic: pemodelan statistika tentang COVID-19, p 47-52.

Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2014. Analisa Data Penelitian dengan Statistik. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Utami, Ressa A. Dkk. 2020. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 4 (2) : 71-73.

Wiranti, Dkk. 2020. Determinan kepatuhan Masyarakat kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 9(3) : 119-120.

Yuliana, 2020. Corona Virus Desease (COVID-19); sebuah tinjaun literatur(ed), *Wellness and Healty Magazine*, Bandar Lampung, Lampung, p 187-192.